



PAPER – OPEN ACCESS

Komunikasi Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Daya Saing Ekonomi Bangsa Berwawasan Gender Pada Petani Andaliman di Samosir

Author : Besti Rohana Simbolon dan Doli Tua Mulia Raja Panjaitan
DOI : 10.32734/lwsa.v3i1.811
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Komunikasi Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Daya Saing Ekonomi Bangsa Berwawasan Gender Pada Petani Andaliman di Samosir

Communication of Empowerment of Manpower, Cooperative, Industry and Trade Services in Improving the Economic Competitiveness of Gender Supervisors in Andaliman'farmers In Samosir District

Besti Rohana Simbolon¹, Doli Tua Mulia Raja Panjaitan^{2*}

¹Dosen Ilmu Komunikasi Fisipol, Universitas Darma Agung, Indonesia

²Dosen Ilmu Pemerintahan Fisipol, Universitas Darma Agung, Indonesia

rohanasimbolon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimanakah komunikasi pemberdayaan Disnakerkoperindag atau fasilitator Kabupaten Samosir dalam peningkatan Daya Saing Ekonomi Bangsa Berwawasan Gender pada petani Andaliman di Kabupaten Samosir. Pendekatan penelitian adalah Deskriptif Kualitatif, dengan subjek penelitian, Kabid Koperasi dan UKM di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Samosir serta ketua komunitas UMKM Samandali, dan masyarakat petani Andaliman yang berjenis kelamin perempuan. Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling untuk unsur masyarakat desa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disnakerkoperindag Samosir telah melakukan Komunikasi pemberdayaan kepada pelaku UMKM tetapi tidak langsung kepada anggota petani Andaliman. Komunikasi Pemberdayaan menggunakan model AIDDA berdasarkan wawancara dengan Kiki Andrea bahwa ia melewati tahapan pembinaan dari Disnakerkoperindag sehingga mampu mengembangkan usahanya. Kiki Andrea sebagai pelaku UMKM dan fasilitator swasta berhadapan langsung dengan petani wanita Andaliman Salaon Dolok kecamatan Ronggur Nihuta dan melakukan komunikasi pemberdayaan sehingga hasil panen Andaliman masyarakat binaannya sudah lebih baik dan dapat menolong mereka menjual Andaliman lebih tinggi jika ada panen di bulan Juni dan Desember. Komunikasi pemberdayaan dengan model AIDDA membuat Fasilitator mampu berkomunikasi persuasive sehingga menumbuhkan kesadaran, perhatian, keinginan, keputusan dan turut melaksanakan seperti yang disampaikan Fasilitator.

Kata Kunci: komunikasi, pemberdayaan, petani andaliman, samosir, Gender;

Abstract

This study aims to find out how the communication of the empowerment of the Disnakerkoperindag Samosir Regency and the Empowerment Agency in improving the Gender-Oriented Nation's Economic Competitiveness in Andaliman farmers in Samosir Regency. The study used a descriptive qualitative approach with research informants from empowerment agents namely the Head of Cooperatives and SMEs at the Department of Labor, the Industry and Trade Cooperative of Samosir and the head of the Samandali UMKM community, and the Andaliman farming community who were female. Informants were determined by purposive sampling. Source of data is done by observation, interviews and documents. From the research carried out it is known that, DISNAKERKOPERINDAG Samosir has carried out gender-based empowerment communication to MSME actors. Empowerment Communication uses the AIDDA model. Kiki Andrea as one of the UMKM participants has

gone through all the stages of coaching from the Disnakerkoperindag so that it is able to develop its business. Kiki Andrea as an MSME actor has also become an empowerment agent or private facilitator who deals directly with Andaliman female farmers in Salaon Dolok, Ronggur Nihuta sub-district and communicates gender-based empowerment so that the Andaliman harvests of the fostered community are better and can help them sell Andaliman more high if there is a harvest in December. Gender-based empowerment communication is successful because there is interactional and transactional communication from the AIDDA communication model. The facilitator is able to communicate without worrying about the socio-cultural system that used to taboo there is a closeness between male extension workers and their fostered women, so that female farmers are raised with awareness, attention and desire and then decide to carry out as delivered by the Facilitator so that the Andaliman harvest is successful. The barriers to communication of empowerment have not been maximal and cannot be directly carried out by the Manpower and Transmigration Office due to environmental conditions that are difficult to reach, limited time and funds due to having to carry out four Ministry activities in one service each year.

Keywords: Communication, Empowerment, Andaliman Farmers, Samosir, Gender

1. Pendahuluan

Upaya pemerintah mengatasi kemiskinan merupakan persoalan yang masih berlanjut sampai saat ini. Banyak program yang digulirkan baik membuat Kartu Sehat, Kartu Pintar, Program Keluarga Harapan (PKH) bahkan peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Program Bekerja yang merupakan gebrakan baru dari Kementan adalah tentang padat karya tunai yang berbasis pada pertanian karena pertanian menjadi ujung tombak untuk menekan angka kemiskinan khususnya di pedesaan. Dari data Badan Pusat Statistik memaparkan bahwa total penduduk miskin di tahun 2017 sebesar 26,58 juta orang. (kominform.go.id)

Dengan demikian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, penting untuk terus dilakukan karena tidak semudah membalikkan tangan. Dalam setiap prosesnya melewati banyak tahapan. Ada proses membangun karakter yang mandiri dengan mengubah perilaku masyarakat melalui pemberian pelatihan dan keterampilan yang konsisten, melakukan pendampingan secara intens terkait kemampuannya, bahkan sampai memberi hadiah atau penghargaan bagi yang berhasil. Membutuhkan agen pemberdayaan yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan era globalisasi, karena perubahan zaman memaksa masyarakat untuk lebih berkualitas dan dinamis sehingga memiliki kemampuan daya saing ekonomi yang dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi bangsa.

Kabupaten Samosir Sumatera Utara, memiliki sumber daya alam yang dapat dikatakan bagus. Namun jika sumber daya manusia tidak memiliki kompetensi yang memiliki daya saing ekonomi maka, sumber daya alam lambat laun dapat semakin buruk karena tidak ditangani dengan tepat. Jika merujuk kondisi Negara Singapura dan Jepang, yang sumber daya alamnya tidaklah sehebat negara Indonesia justru memiliki taraf hidup atau mutu hidup masyarakat yang jauh lebih tinggi dibandingkan Negara Indonesia. Oleh karena itu, sumber daya manusia sangat penting ditingkatkan di Kabupaten Samosir agar kondisi sumber daya alam nantinya tidak rusak namun dapat dikelola untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Pemerintah dalam hal ini Disnakerkoperindag sebagai agen pemberdayaan yang kreatif harus memiliki kemampuan komunikasi pemberdayaan yang baik sehingga petani yang dibina dapat memahami dan melaksanakan kegiatannya dengan maksimal dan petani tidak hanya bertani namun dapat memasarkannya juga. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan Daya Saing Ekonomi Bangsa Berwawasan Gender pada petani Andaliman di Kabupaten Samosir, yang tergabung dalam UMKM Samandali tidak hanya bergantung pada musim dalam bekerja tetapi mampu berwirausaha untuk meningkatkan daya saing ekonomi bangsa.

[1] menjelaskan beberapa prinsip pemberdayaan sbb:

- a) Pemberdayaan dilakukan secara demokratis bukan paksaan.
- b) Pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat.
- c) Sasaran pemberdayaan merupakan pelaku kegiatan pemberdayaan.
- d) Pemberdayaan menumbuhkan nilai, budaya dan kearifan lokal.
- e) Pemberdayaan merupakan proses waktu bertahap berkesinambungan.

- g) Pembinaan dilakukan dengan kesabaran dan kehati-hatian.
- h) Pemberdayaan dilakukan secara holistik.
- i) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap perempuan.
- j) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat terbiasa untuk terus belajar sepanjang hayat.
- k) Pemberdayaan perlu memperhatikan keragaman budaya.
- l) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat.
- m) Perlu menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mandiri.
- n) Agen pemberdayaan perlu memiliki kompetensi yang cukup, dinamis dan fleksibel.
- o) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, tokoh, guru, kader, pengusaha, LSM, relawan dan anggota masyarakat.

Komunikasi berperan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Komunikasi yang efektif akan menghasilkan kualitas yang efektif pula dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. [3] dalam bukunya tentang Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan bahwa komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan kajian komunikasi dalam kegiatan pembangunan yang menekankan pada pentingnya pelibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Itulah sebabnya proses-proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada proses yang bersifat transaksional dan interaktif dari pada linier.

Komunikasi pemberdayaan yang efektif membantu proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memfasilitasi warga masyarakat dalam hal yang dibutuhkan untuk berdaya dan mandiri. Agen pemberdayaan diharapkan dapat memiliki kompetensi yang lengkap dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga peningkatan daya saing ekonomi bangsa terkhusus di kalangan binaan remaja dan ibu-ibu muda yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis Deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia [4]. Sedangkan menurut [2], Penelitian Kualitatif adalah realitas jamak, sehingga tidak menggunakan sampel dari populasi. Sampel mandiri, bisa berapa saja, sesuai kebutuhan tujuan penelitian dan fenomena kenyataan. Waktu penelitian diadakan pada bulan Maret s/d Juli 2019.

Informan penelitian yaitu Kabid Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta ketua komunitas UMKM Samandali, dan masyarakat petani Andaliman yang tergabung dalam komunitas UMKM Samandali di kabupaten Samosir. Informan masyarakat adalah beberapa petani Andaliman yang berjenis kelamin perempuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner dalam bentuk angket, *checklist*, ataupun skala. Analisis data dilakukan dengan mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Lalu menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai sesudah meninggalkan lapangan [4].

3. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi pemberdayaan dalam kajian penelitian [7] menjelaskan bahwa komunikasi pemberdayaan yang diterapkan merupakan komunikasi pembangunan, yang meningkatkan partisipasi masyarakat dengan penciptaan ide, atau pesan melalui penyebaran informasi yang berguna sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat sehingga membawa perubahan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan wawancara dengan Resmin Situmorang, SE, MM sebagai Kabid Koperasi dan UKM Dinas Tenaga Kerja Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Samosir mengatakan bahwa, komunikasi pemberdayaan yang dilakukan dengan memberi pelatihan kepada pelaku UMKM saja. Pelatihan ke anggota UMKM hanya dilaksanakan oleh ketua masing-masing UMKM secara mandiri. Begitu pula dengan proses komunikasi pemberdayaan kepada petani Andaliman.

“Adapun pelatihan yang kami berikan kepada UMKM tidak dilakukan secara periodik misalnya beberapa kali dalam sebulan. Karena kegiatan kami lebih banyak meneruskan kegiatan yang dilakukan dari kementerian. Misalnya Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Koperasi, Kementerian Perindustrian dan perdagangan. Pada tahun 2017, kami melakukan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku UMKM sebanyak 50 orang. Dalam kegiatan ini, hanya 27 UMKM yang mendapat pemberian bantuan peralatan/ mesin bagi pelaku UMKM yang dianggap potensial. Sedangkan tahun 2018 diberikan pembinaan standarisasi produk atau pemberian fasilitas pendaftaran merek bagi 50 Orang pelaku UMKM. Pada tahun 2018, terdapat 30 UMKM yang dianggap potensial yang memperoleh bantuan peralatan/ mesin,” kata Resmin Situmorang, SE, MM.

Ia juga menyatakan bahwa pada tahun 2019, kembali melakukan pembinaan standarisasi produk kepada 50 orang pelaku UMKM. Kemudian melakukan penyuluhan system jaminan halal kepada pelaku UMKM sebanyak 30 orang. Terakhir pelatihan dan pendampingan Koperasi dan UMKM kepada sebanyak 113 orang.

Berdasarkan pemaparan Ibu Resmin Situmorang sebagai kabid koperasi dan UKM mengenai kegiatan tiga tahun ini, maka Disnakerindag Samosir sudah lebih baik dalam menjalankan tugasnya karena setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Berdasarkan bentuk kegiatan yang mereka lakukan dan data merek yang sudah diserahkan bahwa secara umum Dinas tenaga kerja, koperasi, perindustrian dan perdagangan sudah melaksanakan tugasnya sesuai tupoksi dan visi, misi yang ada di samosir.

3.1. Komunikasi Pemberdayaan Disnakerkoperindag kepada Pelaku UMKM

Berdasarkan UU No.16 Tahun 2006, Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga disebut Fasilitator, sehingga setiap pembinaan yang dilakukan Disnakerkoperindag sudah sesuai dengan tupoksi yang dijabarkan sebelumnya yaitu kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kiki Andrea sebagai satu dari UMKM yang dibina Disnakerkoperindag telah berhasil memiliki merek SAMANDALI (Samosir Andaliman) Kementerian Hukum dan HAM sejak tanggal 2 Oktober 2017. Ia mengatakan bahwa Disnakerkoperindag Samosir sudah mendampingi banyak UMKM termasuk dirinya sejak tahun 2016 dengan memberikan pendampingan untuk pengembangan wirausaha.

“Pengolahan Andaliman yang saya lakukan secara pribadi tahun 2015 hanya berhasil 50%, tetapi pada pengolahan kedua telah meningkat dengan hasil 99 % kategori bagus setelah mendapat pendampingan dari Disnakerkoperindag. Bubuk Samandalipun mulai kami pasarkan di Samosir dan kami terus dibina untuk memperoleh Ijin Usaha dari Kecamatan dan sertifikat produksi pangan industry rumah tangga (PIRT) dari Dinas kesehatan RI,” kata Kiki Andrea.

Ia juga menjelaskan bahwa bimbingan yang ia dapatkan sudah dilakukan secara komunikasi interaksional dan transaksional karena respon yang diberikan oleh Disnakerkoperindag bersifat persuasive. Ia memahami setiap *step by step* arahan dari Disnakerkoperindag sehingga di tahun 2018 ia sudah memasarkan produk inovasi Andaliman yang disebut Samandali ke Carrefour Medan dan beberapa swalayan yang ada di Sumatera Utara.



Gambar 1. Bubuk Samandali Sachet



Gambar 2. Pohon Andaliman
Sumber: Peneliti, 2019

UMKM Samandali mendapat bantuan mesin penggiling Andaliman dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Samosir tahun 2017. Dengan bantuan mesin tersebut, 150 kg Andaliman kering yang setara dengan 1.050 kg Andaliman segar dapat dijadikan bubuk Andaliman. Pada tahun 2017, ia juga mendapat Sertipikat Halal dari MUI dan pelatihan pengajuan Hak Merek serta pelatihan pengembangan Koperasi oleh Disnakerkoperindag sehingga ia mampu bekerja sama dengan petani Andaliman yang ada di Janji Maria dan di Salaon Dolok Kabupaten Samosir. Pada tahun 2018, Pak Kiki hanya memproduksi 45 kg Andaliman kering untuk dijadikan bubuk Andaliman karena masih harus menghabiskan kemasan bubuk yang diproduksi di tahun 2017. Sampai tahun 2019, Pak Kiki masih mendapat pendampingan dari Disnakerkoperindag.

3.2 Komunikasi Pemberdayaan Fasilitator Swasta kepada Petani Andaliman

Fasilitator Swasta, berdasarkan UU No.16 Tahun 2006, adalah penyuluh berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta, atau yang berasal dari lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kiki Andrea sebagai pemilik merek SAMANDALI (Samosir Andaliman) yang berhasil menerima ijin merek dari Kementerian Hukum dan HAM sejak tanggal 2 Oktober 2017, membuat kelompok tani Andaliman yang anggotanya mayoritas perempuan.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan sejak tahun 2017 sampai saat ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kelompok tani yang ada di desa Salaon Dolok kecamatan Ronggur Ni huta Kabupaten Samosir, yang diwakilkan oleh beberapa orang saja, membenarkan apa yang disampaikan oleh Kiki bahwa mereka hanya mendapat pembinaan secara langsung dari Kiki Andrea.



Gambar 3. Pembinaan Fasilitator dengan Petani
Sumber : Fasilitator, 2018

Menurut Sari Haloho (24 tahun), selama ini ia menanam Andaliman tidak terlalu fokus, tetapi sejak tahu bahwa Andaliman dapat dijadikan produk bubuk sehingga dapat menjual dengan harga yang lebih baik di bulan Juni dan Desember, maka ia terus berusaha agar Andaliman selalu diambil dari pokoknya untuk menjaga pokok andaliman tidak rusak di bulan Desember. Biasanya pembeli Andaliman segar lebih banyak di bulan tersebut, sehingga harganya bisa lebih mahal sampai Rp.300.000.

“Kami tidak lagi memikirkan sulitnya memanen Andaliman jika harga sudah mahal di bulan Desember. Untuk itu karena bulan Juni, harga tidak rugi, kami juga harus memanen supaya panen di Desember bagus”, kata Sari.

Sedangkan menurut Ema br. Manik, pertemuan yang dibuat oleh Kiki, dilakukan beberapa kali, pertama untuk memberikan pemahaman tentang keunggulan Andaliman dan kedua, pentingnya ada kelompok tani Andaliman. Mereka juga dijanjikan sepatu, alat membabat dan sarung tangan jika kelompok Andaliman berhasil. Namun belum semua diberikan sampai saat ini, tetapi harga andaliman sudah tidak sejatuh dulu jika panen bukan di bulan Desember.

Berdasarkan hasil wawancara, Komunikasi Pemberdayaan dengan model komunikasi AIDDA, telah terjadi dari proses kegiatan yaitu, pemberian kesadaran, perhatian, keinginan, keputusan dan pelaksanaan dari pembinaan yang mereka dapatkan. Walaupun mereka belum ikut terlibat dalam mengolah Andaliman menjadi bubuk Andaliman atau inovasi Andaliman lainnya karena keterbatasan kondisi lokasi yang steril dan pengolahan yang agak rumit. Tetapi semua informasi telah membantu panen Andaliman menjadi lebih baik.

Demikian juga pendapat Ibu Adrian;

“saya termotivasi dari cerita Pak kiki bahwa Andaliman dapat dibuat jadi bentuk lain. Kamipun diberikan produk bubuk tersebut dan dapat dimasukkan ke kopi dan bandrek yang mau diminum. Hasilnya tubuh lebih hangat”.

Hal yang sama dikatakan Nursita boru Simalango;

“serbuk nai ditambahon ke kopi, gabe tabo, hangat”.

Karena bubuk Andaliman yang sudah mereka minum, banyak petani kopi jadi menanam Andaliman juga. Namun ia mengatakan jarang pembina datang ke Salaon Dolok karena daerahnya sangat jauh dan jalannya sulit dilalui karena berbatu-batu. Kalau hujan sangat becek (observasi:juga sama). Nursita bersama anak perempuannya Erdiana br. Manik sangat mengharapkan pembinaan lebih serius lagi dengan lebih konsisten sehingga tidak hanya meningkatkan hasil tetapi mampu membuat olahannya.

Sedangkan menurut Jenni br. Simbolon, Andaliman lebih banyak diambil oleh perempuan karena membutuhkan kesabaran sebab duri andaliman jika sampe masuk ke tangan bisa buat demam kalau tidak terbiasa. Ia sudah bertanam andaliman sudah lama sudah lebih 20 tahun dengan 1500 pokok, sebagai mata pencariannya selama ini. Ia mendapat pembinaan bagaimana mengambil andaliman yang merah untuk dijadikan bubuk dan harus menggunakan goni yang steril. Ia menanam Andaliman sebagai tumpang sari di antara pohon Pinus.

4. Kesimpulan

Disnakerkoperindag Samosir melakukan Komunikasi pemberdayaan kepada pelaku UMKM dan bukan langsung kepada anggota petani Andaliman. Komunikasi Pemberdayaan yang dilakukan pada UMKM Samandali, telah menggunakan model komunikasi AIDDA karena Pak Kiki Andrea telah melewati semua tahapan pembinaan sehingga mampu mengembangkan usahanya. Pak Kiki Andrea sebagai agen pemberdayaan atau fasilitator swasta yang berhadapan langsung dengan petani perempuan Andaliman yang ada di Salaon Dolok kecamatan Ronggur Nihuta juga melakukan komunikasi pemberdayaan sehingga hasil panen Andaliman sudah lebih baik dan dapat menolong mereka menjual Andaliman lebih tinggi jika ada panen di bulan Desember karena Kiki mengambil hasil panen di bulan Juni pada saat tidak tinggi harga karena permintaan tidak banyak. Komunikasi pemberdayaan berhasil dilakukan Disnakerkoperindag dan Fasilitator karena telah berkomunikasi persuasive dengan terjadinya komunikasi interaksional dan transaksional dari model komunikasi AIDDA. Komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan telah menciptakan kesadaran (Awareness) dari penyebaran informasi yang diberikan pada saat pelatihan. Disnakerkoperindag telah menumbuhkan perhatian (Interest) dalam diri pelaku UMKM sehingga

peserta pelatihan berkembang setiap tahunnya dan meningkat dalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan juga menimbulkan keinginan-keinginan positif (Desire) dalam diri mereka dalam mengembangkan usahanya sehingga bantuan peralatan/mesin semakin bertambah setiap tahunnya. Komunikasi pemberdayaan telah mendorong keputusan (Decision) yang bijaksana pada pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan dan standarisasi produk sehingga sebagian besar UMKM mendaftarkan usahanya dan dalam tahap hasil komunikasi yaitu pelaksanaan (Action) mampu menghasilkan usaha yang berguna bagi kelangsungan hidup para pelaku UMKM. Demikian pula dengan komunikasi pemberdayaan yang dilakukan Kiki terhadap petani perempuan Andaliman, Karena berasal dari budaya yang sama, maka komunikasi pemberdayaan berbasis gender dapat berjalan dengan baik. Kiki Andrea tidak merasa khawatir dan sungkan dalam mengumpulkan dan memberikan pembinaan dengan ibu-ibu dan anak remaja yang ada di Ronggur Nihuta untuk diberdayakan. Sedangkan hambatan komunikasi pemberdayaan untuk membuat lebih mandiri lagi masyarakat dalam mengolah andaliman menjadi produk baru, belum terjadi karena kondisi lingkungan yang sulit dijangkau, waktu dan dana serta perhatian pemerintah secara langsung karena Disnakoperindag terbatas melakukan kegiatan disebabkan harus melakukan empat kegiatan Kementerian dalam satu dinas setiap tahunnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kemristekdikti yang telah membiayai penelitian ini, dan Kiki Andrea sebagai informan kunci yang banyak membantu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Referensi

- [1] Anwas, Dr. Oos M. (2013) "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global". Bandung : ALFABETA
- [2] Ardial, H. (2014) "Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi". Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [3] Indardi. (2016) "Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat". Bandung: UNPAD PRESS
- [4] Utama. I Gusti Bagus Rai. (2012) "Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan". Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- [5] UU No.16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.
- [6] Jumrana. (2015) "Fasilitator Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Komunikasi PROFETIK*. (pp: 19-30)
- [7] Tahoba, A.E. (2011) "Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Program Pengembangan Masyarakat". *IPB International Convention Centre* (pp.187-197). Bogor : Direktorat Kemahasiswaan, Institut Pertanian Bogor
- [8] https://www.kominfo.go.id/content/detail/12928/entaskan-kemiskinan-desa-pemerintah-canangkan-program-bekerja/0/artikel_gpr